repository.ub.ac.id

FAKTA-FAKTA HISTORIS *TENSHO IGA NO RAN* DALAM FILM *SHINOBI NO KUNI* KARYA YOSHIHIRO NAKAMURA

SKRIPSI

OLEH:

BRIAN YULI ANDIKA
135110200111003

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

FAKTA-FAKTA HISTORIS *TENSHO IGA NO RAN* DALAM FILM *SHINOBI NO KUNI* KARYA YOSHIHIRO NAKAMURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Sarjana Sastra

OLEH:
BRIAN YULI ANDIKA
135110200111003

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Brian Yuli Andika

NIM : 135110200111003

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang akan diberikan.

Malang, 20 Desember 2018

METERAI TEMPEL 92EE4AFF183119904 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Brian Yuli Andika

NIM. 135110200111003

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Brian Yuli Andika telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 20 Desember 2018

Pembimbing

Santi Andayani, M.A
NIK. 20160981 0311 2 001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Brian Yuli Andika telah disetujui oleh dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Malang, 20 Desember 2018

Penguji

Winda Ika Tyaningrum, M.A
NIK.

Pembimbing

Santi Andayani, M.A
NIK. 20160981 0311 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Aji Setyanto, S.S, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Fakta-fakta Historis *Tensho Iga no Ran* dalam Film *Shinobi no Kuni* Karya Yoshihiro Nakamura", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, berkat bimbingan, bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak, dengan begitu penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku ketua prodi Sastra Jepang sekaligus dosen pembimbing akademik penulis, terima kasih atas keluangan waktu dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Ibu Santi Andayani, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi, dengan begitu penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Winda Ika Tyaningrum, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi, dengan begitu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Semua dosen prodi Sastra Jepang Universitas Brawijaya lainnya yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh studi.
5. Ibu Mulati selaku ibunda tercinta, ayah Rudi Hartono serta Lingga Rahman Adipta dan Vanya Maharani selaku saudara kandung yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan dengan tulus kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Brawijaya.
6. M. Hari S, L. A. M. Imami, Putra Resza A, Beny S, Rus'an Halim S, Aviantara D. P, Tirta Masloman, M. Sadheli, Firman W. Ramadan selaku sahabat sekaligus saudara satu tempat tinggal yang telah memberikan doa, dukungan, dan hiburan selama penyelesaian penulisan skripsi dan menempuh studi di Universitas Brawijaya.
7. Mebbrina, Meiga Arista, Bella Rizky Anjani, dan Nanda Julia Yamin selaku sahabat penulis yang selalu memberikan ide, kritik, saran, doa dan dukungan serta hiburan selama menyelesaikan skripsi dan studi.
8. Karet Sempak Unmolor, Imam, Beny, Jorda, Resza, Rayvin, Rizal Pramudya, Rizal Pamungkas, Ayu, Rizki, Rosta, Arum, Tirta, Unka, Vian, Yoko, Okky, Fanani, Fuad, dan Ikhsan selaku sahabat-sahabat penulis

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

yang senantiasa memberikan dukungan, hiburan dan penyemangat penulis selama menyelesaikan skripsi dan studi.

9. Claudia Maya, Ismi Jasmin, Fatha, Hendri, Raden, Derry, Hendra K selaku sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan, hiburan dan penyemangat penulis selama menyelesaikan skripsi dan studi.
10. Seluruh teman-teman prodi Sastra Jepang Universitas Brawijaya yang telah memberi warna selama menempuh studi.
11. Terimakasih kepada *Spotify* dan *YouTube* yang telah memberikan penulis hiburan selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk dukungan dan bantuan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penikmat sastra Jepang.

Malang, 25 November 2018

Brian Yuli Andika

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

ABSTRAK

Andika, Brian Yuli. 2018. ***Fakta-fakta Historis Tensho Iga no Ran dalam Film Shinobi no Kuni Karya Yoshihiro Nakamura.*** Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Santi Andayani, M.A.

Kata Kunci : Pendekatan historis, fakta, sejarah, *Tensho Iga no Ran*, ninja, Film *Shinobi no Kuni*

Film *Shinobi no Kuni* merupakan salah satu film bertema sejarah karya Yoshihiro Nakamura. Film ini menceritakan tentang peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terjadi di Jepang pada abad 15 oleh klan Oda yang memiliki pemimpin bernama Nobunaga. Dalam film ini terdapat beberapa fakta sejarah yang bisa menambah pengetahuan mengenai sejarah Jepang khususnya peristiwa *Tensho Iga no Ran*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis. Penelitian ini juga menggunakan teori *mise en scene* sebagai teori pendukung. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mendeskripsikan fakta sejarah yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat fakta sejarah pada peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat pada film *Shinobi no Kuni*, yaitu letak geografis Provinsi Iga pada era Sengoku, keberadaan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu*, ambisi Oda Nobunaga untuk menyatukan Jepang, Kitabatake Tomonori mengangkat Nobukatsu sebagai anak angkatnya, terbunuhnya Kitabatake Tomonori, pembangunan benteng Maruyama, penyerangan benteng Maruyama, *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran*, dan *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran*.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

要旨

アンディカ・ブリアン・ユリ。２０１８．中村義洋の映画『忍びの国』における歴史的事実天正伊賀の乱。日本文学科。文化学部。ブラウィジャヤ大学。

指導教員　　：サンティ・アンダヤニ

キーワード　　：歴史的アプローチ、事実、歴史的、天正伊賀の乱、映画『忍びの国』

中村義洋の『忍びの国』は歴史に関する映画である。この映画は、１５ 世紀に日本で起きた天正伊賀の乱について、織田のリーダーあった信長が話すものである。この映画は史実をもとにした映画のため、日本史、天正伊賀の乱についての知識が習得できると思われる。

本研究では歴史的アプローチを利用する。歴史的アプローチは文学の作品において史実をリコンストラクションするのに利用する。それから、研究方法はこの映画の史実を記述するために定性的方法を利用する。

本研究の結果は『忍びの国』における天正伊賀の乱の映画における史実を述べている。戦国時代の伊賀国の地理的位置、伊賀常任十二家評定衆のこと、織田信長の日本統一野望こと、織田信雄が北畠友則に採用されたこと、北畠友則が殺されたこと、丸山城を建てること、丸山城への攻撃こと、第一次天正伊賀の乱、最後に第二次天正伊賀の乱。

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (じょ) jo
ぢゃ (シャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビャ) bya	きゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピャ) pya	しゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n

っ (ッ) menggandakan konsonan berikutnya, misalnya: pp/tt/kk/ss

Bunyi panjang あ→ a; い→ i; う→ u; え→ e; お→ o

Partikel は dibaca sebagai (wa)

Partikel を dibaca sebagai (o)

Tanda pemanjangan vokal (—) mengikuti vokal terakhir aa; ii; uu; ee; oo

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **vii**
ABSTRAK BAHASA JEPANG ..... **viii**
DAFTAR TRANSLISERASI ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Definisi Istilah Kunci 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan Historis 10
2.2 Tensho Iga no Ran 12
2.3 Mise-en-scene 16
2.4 Penelitian Terdahulu 18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 21
3.2 Sumber Data 21
3.3 Teknik Pengumpulan Data 22
3.4 Teknik Analisis Data 23

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Provinsi Iga pada Era Sengoku 24
4.1.1 Letak Geografis Provinsi Iga 25
4.1.2 Keberadaan Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu 27
4.2 Tensho Iga no Ran 30
4.2.1 Ambisi Oda Nobunaga untuk Menyatukan Jepang 31
4.2.2 Kitabatake Tomonori Mengangkat Nobukatsu sebagai Anak Angkat 33
4.2.3 Terbunuhnya Kitabatake Tomonori 35
4.2.4 Pembangunan Benteng Maruyama 37
4.2.5 Penyerangan Benteng Maruyama 40
4.2.6 *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* 42
4.2.7 *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran* 47

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 51
5.2 Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 53

LAMPIRAN 56

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar Halaman

4.1 Provinsi Iga dikelilingi oleh pegunungan 26
4.2 *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* bermusyawarah untuk mengantisipasi serangan dari klan Oda..... 28
4.3 Peta wilayah kekuasaan Oda Nobunaga yang berambisi untuk menyatukan Jepang 32
4.4 Nobukatsu menikah dengan Putri Kitabatake Tomonori dan menjadi anak angkat Kitabatake Tomonori..... 34
4.5 Kitabatake Tomonori dibunuh oleh pengawal Nobukatsu..... 35
4.6 Bawahan Nobukatsu bernegosiasi dengan *Juu-Ni Hyoujo* untuk membangun benteng Maruyama di tengah Iga 38
4.7 Pembangunan benteng Maruyama 39
4.8 Penghancuran benteng Maruyama 41
4.9 Nobukatsu menyerang Iga dengan membagi menjadi tiga pasukan 42
4.10 Pasukan Nobukatsu dibagi menjadi tiga..... 44
4.11 Pertempuran pasukan klan Oda dengan ninja Iga..... 45
4.12 Kehancuran Iga atas serangan Nobunaga 48

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. *Curriculum Vitae* 56
2. Sampul film *Shinobi no Kuni* 58
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi 59

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra sebagai karya lisan atau tulisan memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya (Sudjiman, 1986: 68). Setiap pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra mengalami proses yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Pengalaman yang berbeda antara pengarang dalam penciptaan suatu karya sastra menghasilkan sebuah karya yang orisinil, unik, dan memiliki nilai estetika yang khas oleh tiap-tiap pengarang. Dalam penciptaan karya sastra yang fiktif pun realitas-realitas yang dialami oleh pengarang dalam dunia nyata berpengaruh besar terhadap hasil dari penciptaan karya sastra itu sendiri. Sastra juga dapat berisi tentang rangkaian kejadian di masa lampau atau sejarah yang telah mengalami proses kreatif seorang pengarang sehingga memiliki nilai estetik tanpa mengesampingkan fakta atau realitas yang terjadi pada peristiwa sejarah tertentu.

Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra tidak hanya berupa prosa, drama, puisi atau novel, namun satu jenis karya sastra lainnya yang banyak diminati oleh masyarakat adalah film. Film merupakan hasil dari sebuah skenario yang dibuat oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Penonton dapat melihat secara nyata dan ikut merasakan bagaimana suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan dalam film. Menurut Effendy (1986: 134), film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

bahkan membentuk relitas. Cerita yang ditayangkan dalam film dapat berbentuk fiksi ataupun non fiksi. Film merupakan penjelmaan terpadu antara berbagai unsur yakni sastra, teater, seni rupa, dengan teknologi canggih dan modern serta sarana publikasi (Baksin, 2003:3). Film memiliki beragam *genre* diantaranya petualangan, drama, *science-fiction*, perang, sejarah dan lain sebagainya.

Film dengan *genre* sejarah mencerminkan aspek sosial budaya dan sejarah sesuai dengan sejarah apa yang akan diangkat ke dalam film tersebut. Seperti yang dikatakan Ratna (2004: 66) bahwa hakikat karya sastra adalah imajinasi, tetapi imajinasi memiliki konteks sosial dan sejarah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Teeuw (1988: 247), kenyataan yang ditulis pengarang merupakan kenyataan yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemakaian realita masa lampau atau sejarah dalam sastra dapat melahirkan karya sastra sejarah. Tempat kejadian, tokoh serta peristiwa dalam sejarah digunakan oleh pengarang dalam menulis karyanya. Dari fakta itu, lahirlah karya fiksi. Menurut Kuntowijoyo (1987: 27), pemakaian fakta dalam sastra memiliki tujuan, yaitu :

1. Mencoba menerjemahkan peristiwa sejarah dalam bahasa imajiner dengan maksud untuk memahami peristiwa sejarah menurut kadar kemampuan pengarang.
2. Karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan tanggapan mengenai suatu peristiwa sejarah.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3. Seperti juga karya sejarah, karya sastra dapat merupakan penciptaan kembali sebuah peristiwa sesuai dengan pengetahuan dan daya imajinasi pengarang.

Dunia dalam karya sastra, begitu juga dunia dalam sebuah film merupakan tiruan atau rekaan atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maka karya sastra merupakan dokumen yang mencatat peristiwa di masa lalu menurut pengamatan, pencermatan dan pemikiran subjektif pengarang. Dalam hal ini, sebagaimana dikatakan Junus (1981: 72-75), pengertian karya sastra sebagai refleksi realitas, tidak sekedar melaporkan realitas itu sendiri, namun melaporkan realitas yang telah menjadi pemikiran pengarangnya. Dengan begitu, realitas hadir untuk kepentingan pemikiran itu sendiri.

Film memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti karya sastra tertulis, bedanya unsur tersebut disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk gambar dan suara. Film berfungsi sebagai contoh nyata untuk menggambarkan konsep kebaikan, keburukan, politik, peristiwa sejarah serta interaksi sosial dalam kehidupan. Film dengan *genre* sejarah memiliki alur dan tema yang menggambarkan suatu kehidupan atau kejadian di masa lampau yang pernah terjadi dalam masyarakat.

Contoh peristiwa dalam sejarah salah satunya yaitu peristiwa penyerangan provinsi Iga yang dikenal dengan *Tensho Iga no Ran* (天正伊賀の乱) oleh klan Oda pada abad ke-15 di Jepang yang dipimpin seorang *daimyo*[1] bernama Nobunaga. Oda Nobunaga (1534-1582) adalah seorang *daimyo* dari Owari yang merupakan pewaris utama klan Oda yang hidup di Jepang pada abad ke-15.

[1] ***Daimyo:*** Tuan tanah pada masa Jepang kuno yaitu abad ke-15 (Nurdinawati, 2016: 45)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nobunaga adalah tokoh pertama di Jepang yang memiliki cita-cita untuk mempersatukan seluruh Jepang dan juga ingin mengakhiri perang saudara yang terjadi di Jepang yang diakibatkan oleh perebutan kekuasaan para *daimyo*.

Salah satu film yang mengangkat cerita dari peristiwa penyerangan provinsi Iga, yaitu *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura. Film ini merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karangan Ryo Wada. Film *Shinobi no Kuni* ditayangkan perdana di Jepang pada 1 Juli 2017. Film ini ditayangkan di berbagai macam film festival pada tahun 2017 diantaranya Shanghai International Film Festival, Toronto Japanese Film Festival, Japan Cuts, dan Fantasia International Film Festival[2]. Sutradara Yoshihiro Nakamura juga mendapat *Special Director's Award* dari Toronto Japanese Film Festival[3].

Film *Shinobi no Kuni* bercerita tentang Mumon, seorang ninja dari Iga yang paling berbakat sekaligus seorang pembunuh bayaran. Film ini berlatar waktu pada zaman *Sengoku* di Jepang yang dimana pada waktu itu Oda Nobunaga sedang menyatukan Jepang dengan cara menaklukan provinsi yang dikuasai oleh klan-klan lain. Namun ada satu wilayah yang ditakuti oleh Nobunaga, yaitu Provinsi Iga yang terkenal dengan ketrampilan ninjanya dan tidak segan untuk membunuh siapapun demi sejumlah uang. Mumon adalah seorang ninja yang pemalas namun akan melakukan apapun demi menyenangkan istrinya yang bernama Okuni. Hingga pada suatu hari, Mumon membunuh seorang ninja dari sebuah klan demi sejumlah uang dan tidak menyadari bahwa hal itu akan berujung pada peperangan antara pasukan Nobunaga dan ninja dari Provinsi Iga.

---

[2] Anonymous, "MUMON", http://jfdb.jp/en/title/7532 (diakses pada 31 Agustus 2018).
[3] Angel Cruz, "*Yoshihiro Nakamura Draws Back the Curtain for Mumon – The Land of Stealth*", https://womenwriteaboutcomics.com/2017/06/yoshihiro-nakamura-shinobi-no-kuni-mumon-the-land-of-stealth/ (diakses pada 30 Agustus 2018).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Film *Shinobi no Kuni* diawali dengan narasi pada zaman *Sengoku* Oda Nobunaga dari Owari[4] yang memiliki ambisi untuk menyatukan Jepang sedang melakukan penaklukan wilayah hingga sampai di Ise[5]. Penguasa Ise, Kitabatake Tomonori menjadikan Nobukatsu[6] anak angkat dengan menikahkannya dengan putrinya. Tak lama setelah menjadi anak angkat Kitabatake Tomonori, Nobukatsu melakukan pemberontakan dan kemudian meminta pengawalnya untuk membunuh Kitabatake Tomonori. Setelah Kitabatake Tomonori terbunuh, Nobukatsu memiliki kekuasaan penuh atas wilayah Ise.

Pada tahun 1579 Nobukatsu ingin memperluas wilayahnya hingga ke Iga, namun telah diberi peringatan oleh Nobunaga bahwa tidak mudah untuk menaklukkan Iga. Ninja Iga yang menyusup ke tempat Nobukatsu berada, mendengar semua itu dan kemudian memberitahu 12 dewan pelindung Iga. Dewan memutuskan untuk menyerah kepada Nobukatsu untuk menghindari peperangan. Namun di lain pihak, Kai Shimoyama yang merupakan salah satu dari 12 dewan pelindung Iga memiliki maksud lain dan memberikan tipu muslihat kepada putranya Heibee sehingga berkhianat dan meminta Nobukatsu untuk menyerang Iga. Heibee menyarankan agar Nobukatsu membangun benteng Maruyama untuk memudahkan proses penyerangan. Dengan iming-iming sejumlah uang, ninja Iga bersedia membangun benteng Maruyama, dan kemudian Momochi Sandayu yang juga merupakan salah satu dari 12 dewan pelindung Iga, memerintahkan ninja Iga untuk menghancurkannya ketika selesai dibangun.

---

[4] **Provinsi Owari** adalah sebuah provinsi lama di Jepang yang sekarang merupakan sebagian dari wilayah bagian barat prefektur Aichi.
[5] **Provinsi Ise** adalah nama provinsi lama Jepang yang sekarang merupakan sebagian besar wilayah prefektur Mie.
[6] **Oda Nobukatsu** adalah anak kedua Oda Nobunaga.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nobunaga yang marah memutuskan sendiri untuk menyerang Iga dengan membawa sekitar 10.000 pasukan namun berakhir pada kekalahan. Penyerangan Iga yang pertama ini terjadi pada hari ke 17 bulan 9 tahun 1579 dan disebut dengan peristiwa *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* (第一次天正伊賀の乱). Kemudian dua tahun berikutnya 1581 Nobunaga dan Nobukatsu kembali menyerang Iga dengan membawa 44.000 pasukan. Iga pun jatuh, dan sebagian besar penduduk Iga dibantai habis oleh pasukan Nobunaga, menyisakan Mumon seorang yang tidak dapat ditemukan. Mumon berhasil kabur dari Iga dan membawa seorang anak laki-laki angkatnya.

Dari sinopsis singkat di atas terlihat beberapa peristiwa yang ditunjukkan dalam film yang sesuai dengan fakta sejarah Jepang yang tertulis dalam beberapa buku referensi mengenai sejarah Jepang. Peristiwa-peristiwa tersebut contohnya, penyerangan Provinsi Iga pada tahun 1579 oleh Nobukatsu tanpa seizin Nobunaga dengan membawa 10.000 pasukan yang berakhir pada kekalahan Nobukatsu (Turnbull, 2017: 66), dan penyerangan Provinsi Iga yang kedua oleh Nobunaga pada tahun 1581 dengan membawa 44.000 pasukan dan membantai sebagian besar penduduk Iga (Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics, 2017: bagian 6 para 4).

Berdasarkan fakta yang penulis paparkan di atas membuat penulis ingin menggali lebih dalam lagi mengenai peristiwa sejarah Jepang *Tensho Iga no Ran* yang diangkat kedalam film *Shinobi no Kuni* dan memutuskan untuk memilih film *Shinobi no Kuni* sebagai objek penelitian. Penulis menggunakan pendekatan historis untuk menemukan fakta sejarah pada peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pendekatan historis sendiri adalah pendekatan yang berhubungan tentang peristiwa atau kejadian di masa lampau yang berkaitan tentang persoalan-persoalan situasi khusus yang menjadikannya sebuah karya. Menurut Nazir (2003: 48), pendekatan historis memiliki tujuan yaitu untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasikan, serta menjelaskan dan mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana fakta-fakta historis peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fakta-fakta historis peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengaplikasian pendekatan historis sastra melalui film. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui fakta dari peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Jepang pada masa lalu yang terdapat dalam sebuah karya sastra berupa film.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat di dalam film dan untuk mengapresiasi sebuah karya sastra berupa film.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Pendekatan Historis:** Pendekatan historis atau *historical approach* adalah suatu pendekatan yang berorientasi *historis*/sejarah (Semma, 2008: 63).
2. **Fakta:** Fakta adalah kejadian berbagai hal atau peristiwa tertentu yang pada gilirannya menjadi data mentah atau pengamatan dari ahli ilmuwan-ilmuwan sosial (Graha, 2014: para 2).
3. **Sejarah:** Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang merekonstruksi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang (Kuntowijoyo, 1995:14).
4. ***Tensho Iga no Ran:*** Peperangan antara ninja Iga dengan klan Oda pada zaman *Sengoku* era Tensho (1573-1592).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5. **Ninja:** Seorang mata-mata sekaligus pembunuh bayaran yang berbakat dalam spionase, sabotase, dan kamuflase pada zaman feodal di Jepang (Ratti dan Westbrook, 1991: 325).
6. ***Shinobi no Kuni*:** Sebuah film yang menceritakan penaklukan Iga oleh klan Oda pada zaman *Sengoku*. Film ini dirilis di Jepang pada 1 Juli 2017 oleh sutradara Yoshihiro Nakamura.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendekatan Historis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejarah adalah (1) asal-usul silsilah, (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, (3) pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lampau. Menurut Kuntowijoyo (1995: 14) sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang merekonstruksi apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Kuntowijayo mengalaogikan "sejarah itu ibarat orang naik kereta menghadap ke belakang. Ia dapat melihat kebelakang, ke samping kanan dan kiri. Satu-satunya kendala adalah tidak bisa melihat ke depan".

Pendekatan historis mengandung asumsi dasar bahwa karya sastra merupakan fakta sejarah karena ia merupakan salah satu hasil ciptaan manusia pada suatu zaman yang membawa semangat zamannya. Masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang merupakan rangkaian kesinambungan yang tidak pernah terputus. Kenyataan aktual yang ada pada ruang dan waktu yang lalu hilang dan datang silih berganti, susul-menyusul, yang kemudian diganti oleh kenyataan yang lebih baru yang aktual yang kemudian diganti oleh kenyataan yang lebih baru. Semuanya itu terekam dan berpengaruh di dalam penciptaan karya sastra karena para penulis merupakan bagian dari kenyataan zamannya. Dengan begitu, karya sastra, langsung atau tidak langsung, memperlihatkan sikap, pandangan, visi, atau falsafah yang dianut pengarangnya, ia berkembang dan merubah menurut perputaran zaman (Semi, 1990:64).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Menurut Kuntowijoyo (1987: 27), pemakaian fakta dalam sastra memiliki tujuan, yaitu :

1. Mencoba menerjemahkan peristiwa sejarah dalam bahasa imajiner dengan maksud untuk memahami peristiwa sejarah menurut kadar kemampuan pengarang.
2. Karya sastra dapat menjadi sarana bagi pengarangnya untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan tanggapan mengenai suatu peristiwa sejarah.
3. Seperti juga karya sejarah, karya sastra dapat merupakan penciptaan kembali sebuah peristiwa sesuai dengan pengetahuan dan daya imajinasi pengarang.

Rusel (dalam Sarumpaet, 2010: 41) mengatakan bahwa pendekatan historis selalu berkaitan dengan bagaimana persoalan "sosial, politik atau bahkan intelektual berpengaruh dalam karya sastra". Jadi pendekatan historis merupakan pendekatan yang berhubungan tentang peristiwa atau kejadian di masa lampau yang berkaitan tentang persoalan-persoalan situasi khusus yang menjadikan karya. Pendekatan historis merupakan suatu pendekatan yang meninjau suatu permasalahn dari sudut tinjauan sejarah, menjawab permasalahan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah.

Tujuan dari pendekatan historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasikan serta menjelaskan dan mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat (Nazir, 2003: 48). Pendekatan historis

memusatkan perhatian pada masalah bagaimana hubungannya dengan karya lain sehingga dapat diketahui kualitas unsur-unsur kesejarahannya. Pendekatan historis pada umumnya lebih relevan dalam kerangka sejarah tradisional, sejarah sastra, dan periode-periode tertentu dengan objek karya-karya sastra individual.

Dalam menggunakan pendekatan historis, fakta-fakta sejarah peristiwa di masa lampau digunakan sebagai sumber pembanding dalam menganalisis dengan apa yang pengarang sajikan dalam sebuah film. Dalam film *Shinobi no Kuni* menampilkan unsur sejarah seperti peristiwa *Tensho Iga no Ran*. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan historis untuk menganalisis apa saja fakta sejarah dalam peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat pada film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.

2.2 Tensho Iga no Ran

Pada zaman Muromachi, wilayah Iga terkenal dengan pasukan ninjanya. Ninja Iga banyak direkrut oleh klan-klan di luar wilayah dalam perang. Pengaruh klan Niki yang berkuasa atas wilayah kekuasaan Iga pada masa itu tidak terlalu kuat sehingga mengakibatkan ninja Iga terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki aturan atas wilayahnya sendiri (Nishigaki dan Matsushima, 1985: 103). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mie University Faculty of Humanities, Law and Economics yang mengungkapkan bahwa ninja Iga:

> *Unincorporated into powerful daimyo territories even during the Sengoku*[7] *period, Iga and neighboring vicinities maintained social order and stability by establishing a coalition regime of a group of*

[7] **Zaman Sengoku** atau *Sengoku Jidai* dimulai pada tahun 1467 yang ditandai dengan awal mula terjadinya Perang Onin (1467-1477) dan berakhir ketika Oda Nobunaga masuk ke Kyoto pada tahun 1568. Dikutip dari *Japan: An Illustrate Encyclopedia*, 1993, halaman 1406.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

> *small, but powerful local clans. Iga Sokkoku Ikki, a self governing league, is believed to have been among this group that was bound by a single set of rules. Each band of clans claimed a territory, where its members led their everyday lives, and a council of 12 leaders called hyojo-shu supervised the bands* (Mie University Faculty of Humanities, Law and Economics, 2017: bagian 5 para 2).
>
> Tidak menjalin hubungan dengan wilayah *daimyo* yang kuat bahkan selama zaman *Sengoku*, Iga dan daerah disekitarnya mempertahankan ketertiban dan stabilitas sosial dengan mendirikan koalisi antar klan-klan kecil yang kuat. Iga *Sokkoku Ikki*, liga yang mengatur pemerintahannya sendiri, dipercaya ada di antara kelompok ini dan terikat oleh satu set aturan. Setiap kelompok klan mengklaim wilayah, dimana anggotanya memimpin kehidupan sehari-hari mereka, dan 12 dewan perwakilan yang disebut *hyojo-shu* bertugas untuk mengawasinya.

Secara geografis, wilayah Iga dikelilingi oleh pegunungan disekitarnya dan hanya dapat dilewati dengan jalur yang sempit. Selain itu, jarak yang jauh dari rute transportasi utama membuat Iga dengan mudah dapat dipertahankan oleh sejumlah pasukan yang tidak begitu banyak dan juga bukan merupakan target utama serangan dari luar (Souyri, 2010: 111).

Oda Nobunaga merupakan seorang *daimyo* yang hidup di zaman *Sengoku* hingga akhir zaman Azuchi-Momoyama[8] yang berambisi untuk menyatukan Jepang (Sansom, 1961: 273). Setelah perang Okehazama pada tahun 1560, Nobunaga dengan cepat memperluas wilayah kekuasaannya. Pada tahun 1569 Nobunaga melakukan penyerangan ke provinsi Ise, yang pada saat itu dikuasai klan Kitabatake. Nobunaga yang ingin mengambil alih Ise mendapat perlawanan dari klan Kitabatake dengan sengit, kemudian bernegosiasi dengan Kitabatake Tomonori yang saat itu berkuasa, untuk menjadikan Nobukatsu sebagai anak

---

[8] **Zaman Azuchi-Momoyama** adalah zaman dimana Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi memegang kekuasaan. Nama zaman ini diambil dari nama istana Nobunaga yang bernama istana Azuchi di tepi danau Biwa dan istana Hideyoshi yang bernama istana Momoyama di Osaka. Dikutip dari *Japan: An Illustrate Encyclopedia*, 1993, halaman 26.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

angkatnya (Ken, 2014: para 9). Tahta Kitabatake Tomonori tetap dipegang namun jika ia meninggal kekuasaannya akan diturunkan kepada Nobukatsu. Pada tahun 1576 Kitabatake Tomonori diduga dibunuh oleh salah satu pengawal Nobukatsu yang bernama Tsuge Saburozaemon, secara otomatis membuat kekuasaan Ise dipegang penuh oleh Nobukatsu (Turnbull, 2017: 65).

Nobukatsu yang memegang kekuasaan penuh wilayah Ise, memutuskan untuk memperluas kekuasaannya termasuk wilayah Iga. Pada 1579 Shimoyama Kai yang merupakan mantan pengikut Kitabatake yang berasal dari Iga berkhianat pada Iga dan mengunjungi Nobukatsu dan memintanya untuk melakukan penyerangan ke Iga karena disana tengah terjadi kekacauan. Nobukatsu meminta Takigawa Kazumasu untuk membangun benteng di bukit Maruyama yang berada di tengah Iga agar memudahkan proses penyerangan ke Iga (Turnbull, 2017: 65). Menyadari pembangunan benteng yang dilakukan oleh Nobukatsu, ninja dari Iga memutuskan untuk menghancurkan benteng tersebut sebelum selesai dibangun. Terkejut akan serangan tiba-tiba yang dilakukan oleh ninja Iga, Takigawa terpaksa harus meninggalkan benteng yang dimana telah hancur dibakar (Turnbull, 2017: 65).

Nobukatsu yang mendengar kejadian itu marah, dan berencana untuk melakukan penyerangan balasan tiga poros dari Ise ke Iga melalui tiga jalur yang melewati gunung. Ninja Iga yang memiliki ketrampilan bermata-mata mengetahuinya dan bersiap untuk melakukan perlawanan (Turnbull, 2017: 66). Nobukatsu membawa sekitar 10.000 pasukan untuk menyerang Iga dan membaginya menjadi tiga kelompok, seperti yang disebutkan oleh Taimatsu (2016: para 3) dalam kutipan berikut:

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

青山峠（伊勢地口）長野左京太夫　１３００人
長野峠（阿波口）柘植三郎兵衛　１５００人
鬼瘤峠（布引口）信雄本隊　８０００人

Aoyama-tōge (Ise jiguchi) Nagano Sakyō tayū 1300-ri
Naganotōge (Awaguchi) Tsuge Saburobee 1500-ri
Oni kobu-tōge (Nunobiki-guchi), Nobukatsu hontai 8000-ri
(Taimatsu, 2016: para 3)

Jalur Aoyama (Pintu Ise) Ketua Nagano Sakyo 1300 orang
Jalur Nagano (Pintu Awa) Tsuge Saburobee 1500 orang
Jalur Onikobu (Pintu Nunobiki) Pasukan Utama Nobukatsu 8000 orang
(Taimatsu, 2016: para 3)

Turnbull (2017: 66) juga mengungkapkan bahwa dalam *Shincho-Ko ki*[9] disebutkan, pada hari ke 17 bulan 9, Kitabatake Chujo Nobukatsu memimpin pasukannya dalam melakukan penyerangan ke Provinsi Iga dengan inisiatif sendiri. Pasukannya mengalami kekalahan dan Tsuge Saburozaemon terbunuh. Nobunaga memarahi Nobukatsu yang sebelumnya meminta untuk tidak menyerang Iga tanpa seizinnya, dan menyebabkan salah satu jendralnya terbunuh. Peristiwa ini kemudian disebut dengan *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* (第一次天正伊賀の乱).

Dua tahun kemudian tepatnya 1581 Nobunaga memimpin pasukannya untuk menyerang Iga kembali. Peristiwa ini dikenal sebagai *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran* (第二次天正伊賀の乱). Pasukannya yang berjumlah 40.000 orang mengelilingi Iga dan menyerang dengan cepat. Iga rata dengan tanah, penduduk lokal dewasa hingga anak-anak dibantai habis (Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics, 2017: bagian 6 para 4).

[9] ***Shincho-Ko ki*** adalah catatan sejarah Oda Nobunaga yang disusun pada zaman Edo berdasarkan Ota Gyuchi, seorang prajurit pengikut Nobunaga. *Shincho-ko ki* mencakup dari tahun 1568, ketika Nobunaga memasuki Kyoto hingga ia meninggal pada tahun 1582. Dikutip dari *A History of Japan*, 1961, halaman 423.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2.3 *Mise-en-scene*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *mise-en-scene* sebagai teori pendukung guna menganalisis film lebih dalam. *Mise-en-scene* adalah teori yang berasal dari Perancis yang mengeistilahkan *"what is put into the scene (put before the camera)"* atau apapun yang masuk dalam kamera (Corrigan, 2004: 46). Sedangkan menurut Pratista (2008: 61) *mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. Definisi tersebut menunjuk kepada segala sesuatu yang berhubungan dengan sinematografi, posisi kamera, pergerakan kamera dan *editing*. Istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh para kritikus Perancis di dunia teater pada tahun 1950an (Roberts dan Wallis, 2001).

Aspek-aspek penting dalam *mise en scene* adalah sebagai berikut:

1. Latar (*Setting*)

   Setting adalah sebuah latar yang merujuk pada dekorasi ruang atau tempat dan property yang dipakai saat melakukan adegan dalam sebuah fim. *Setting* biasanya dibuat senyata mungkin dengan alur ceritanya. Ada tiga jenis *setting* yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

2. Kostum dan *Make-up*

   Kostum adalah semua yang dipakai oleh tokoh seperti baju, aksesoris, dan sebagainya. Fungsi kostum dan *make-up* antara lain untuk menunjukkan status sosial, kepribadian pemain, dan penunjuk ruang atau waktu.

3. Pencahayaan (*Lighting*)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Lighting dalam pembuatan film bertujuan memberikan efek bagi penonton. Kualitas pencahayaan, arah pencahayaan, sumber cahaya, dan warna cahaya dapat menggambarkan suasana dan waktu, sehingga penonton bisa memahami film yang dibuat.

4. Akting

   Akting adalah tindak tutur dan tindak laku tokoh yang diperankan oleh seseorang menjadi kunci utama kesuksesan sebuah film. Tindak tutur tokoh adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film.

5. Teknik Pengambilan Gambar (*Space*)

   Space adalah ruang pada kamera, pada hal ini mengacu pada penjelasan tentang pergerakan kamera. Menurut Pratista (2008: 108), pergerakan kamera secara umum berfungsi untuk mengikuti pergerakan tokoh, karakter, dan objek. Ada tujuh jenis teknik pengambilan gambar terhadap suatu objek yaitu,

   1. *Extreme Long Shoot*, yaitu pengambilan gambar dari jarak yang sangat jauh dengan latar belakang sebagai hal yang lebih difokuskan.
   2. *Long Shoot*, yaitu pengambilan gambar yang diambil dari jarak yang jauh sehingga dapat memperlihatkan latar tempat serta suasana yang ada di sekitar objek.
   3. *Medium Long Shoot*, yaitu pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.
   4. *Medium Shoot*, yaitu pengambilan gambar dari jarak sedang.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5. *Middle Close*, yaitu pengambilan gambar dari jarak dekat.
6. *Close up*, yaitu pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu.
7. *Extreme Close Up*, yaitu pengambilan gambar yang terlihat sangat detail.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua penelitian terdahulu, yaitu dari skripsi Umar Abdurrozak yang berjudul Fakta Sejarah dalam Film *Jiobanni no Shima* Karya Sutradara Mizuho Nishikubo. Kemudian yang kedua menggunakan skripsi Dwi Putri Risky Anggun Lestari yang berjudul Strategi Penaklukan Kyoto oleh Oda Nobunaga dalam Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka.

Penelitian dengan judul "Fakta Sejarah dalam Film *Jiobanni no Shima* Karya Sutradara Mizuho Nishikubo" ditulis oleh Umar Abdurrozak pada tahun 2015. Penelitian Umar Abdurrozak memiliki tema sejarah karena meneliti fakta sejarah dalm Film *Jiobanni no Shima* karya Mizuho Nishikubo. Penelitian Umar Abdurrozak menggunakan pendekatan historis dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima fakta sejarah dalam film *Jiobanni no Shima* karya Mizuho Nishikubo. Kelima fakta sejarah tersebut adalah serangan udara oleh Amerika terhadap Nemuro pada Juli 1945, pengumuman menyerahnya Jepang dalam Perang Dunia II oleh Kaisar Hirohito melalui radio pada 15 Agustus 1945, keberadaan profesi nelayan di Shikotan tahun 1945, penyerangan dan pendudukan pulau Shikotan oleh tentara Soviet pada 1 September 1945, dan pengusiran warga pulau Shikotan oleh tentara Soviet pada 1947.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas fakta sejarah dalam sebuah karya sastra, sedangkan perbedaan dari penelitian Umar Abdurrozak dan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian Umar Abdurrozak menggunakan objek penelitian film animasi *Jiobanni no Shima* yang berlatar belakang menjelang akhir dan pasca Perang Dunia II dengan pembahasan fakta sejarah kondisi Jepang menjelang akhir Perang Dunia II disertai konflik antara Rusia dan Jepang pasca Perang Dunia II. Sementara penulis menggunakan film *Shinobi no Kuni* yang berlatar belakang pada era Sengoku di Jepang pada zaman Azuchi-Momoyama, dengan pembahasan fakta sejarah kejadian *Tensho Iga no Ran.*

Penelitian dengan judul "Strategi Penaklukan Kyoto oleh Oda Nobunaga dalam Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka" ditulis oleh Dwi Putri Risky Anggun Lestari pada tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Risky Anggun Lestari membahas tentang strategi Oda Nobunaga untuk menaklukan Kyoto pada zaman *Muromachi* yaitu di tahun 1333-1537 dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan beberapa teori politik, strategi, penaklukan, dan militer. Penelitian Dwi Putri Risky Anggun Lestari menggunakan novel *Oda Nobunaga* karya Sohachi Yamaoka sebagai objek penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah Oda Nobunaga menaklukan Kyoto untuk mempersatukan seluruh Jepang yang terpecah akibat perang saudara, Oda Nobunaga ingin mengakhiri penderitaan rakyat akibat perang tersebut, dan untuk menaklukan Kyoto, Oda Nobunaga menempuh dua jenis strategi yaitu strategi militer dan strategi politik.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan latar belakang cerita dari tokoh Oda Nobunaga dalam sebuah karya sastra. Sedangkan perbedaan dari penelitian Dwi Putri Risky Anggun Lestari dan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Dwi Putri Risky Anggun Lestari menggunakan objek penelitian novel *Oda Nobunaga* serta menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori politik, strategi, penaklukan dan militer dalam menganalisis data untuk mengetahui strategi penaklukan Kyoto oleh Oda Nobunaga. Sementara penulis menggunakan objek film *Shinobi no Kuni* dengan menggunakan pendekatan historis dalam menganalisis dan memfokuskan pada fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran*.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menjabarkan suatu hal dengan menggambarkan kejadian dan fakta-fakta yang dilihat, didengar atau dibaca. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2013: 53) metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian disusul dengan analisis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat mendeskripsikan fakta sejarah yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura. Kemudian penulis menganalisis kejadian tersebut dengan fakta-fakta yang ada menggunakan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, atau dokumen-dokumen (Sutopo, 2006: 56-57). Untuk mengkaji fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga No Ran* sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura dan data sekunder yang berupa buku *Ninja – Unmasking The Myth* oleh Stephen Turnbull, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan e-book yang relevan dengan fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran*.

Film *Shinobi no Kuni* merupakan film karya sutradara Yoshihiro Nakamura yang dirilis di Jepang pada 1 Juli 2017 dan berdurasi selama 125 menit.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Film ini mengambil latar belakang zaman perang saudara di Jepang yang disebut juga zaman *Sengoku* pada abad 15. Peristiwa sejarah yang diangkat dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura adalah peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terjadi karena motivasi Oda Nobunaga yang ingin mempersatukan Jepang dan menghentikan perang saudara pada zaman *Sengoku*. Kemudian penulis juga menggunakan sumber ilmiah lain seperti buku, jurnal, artikel, e-book, ensiklopedia, dan sumber *online* yang mempunyai hubungan dengan fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* untuk memperkuat data yang akan diteliti serta menggunakan skripsi yang digunakan sebagai penelitian terdahulu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara studi pustaka. Tahap-tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian yaitu film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura sebagai objek penelitian.
2. Menonton dan mengamati dengan baik film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura secara berulang-ulang.
3. Mempelajari tentang latar belakang peristiwa *Tensho Iga no Ran* dari berbagai sumber.
4. Mencatat adegan maupun dialog yang berhubungan dengan fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* pada film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura. Setelah itu penulis melakukan *screen capture* pada adegan atau dialog tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen tertulis, teks, artefak dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bongdan dalam Sugiyono 2013: 244). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan bagaimana peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang diangkat dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.

Dari uraian di atas, maka tahap-tahap analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis adegan serta dialog pada peristiwa *Tensho Iga no Ran* dengan menggunakan pendekatan historis dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.
2. Memanfaatkan teori *mise-en-scene* untuk menganalisis adegan dan dialog yang terdapat pada film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.
3. Melakukan penyesuaian adegan serta dialog mengenai peristiwa *Tensho Iga no Ran* dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura dengan fakta sejarah yang sebenarnya.
4. Menyimpulkan hasil analisis data mengenai peristiwa *Tensho Iga no Ran* dari film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menemukan beberapa adegan peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terdapat pada film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura yang berkaitan dengan fakta sejarah yang sebenarnya. Penulis menggunakan pendekatan historis untuk menemukan persamaan antara peristiwa-peristiwa yang terkait dengan *Tensho Iga no Ran* dalam film dengan fakta sejarah yang sebenarnya.

Dengan adanya beberapa persamaan antara Provinsi Iga dan peristiwa *Tensho Iga no Ran* dalam film *Shinobi no Kuni* dan keadaan Provinsi Iga dan peristiwa *Tensho Iga no Ran* dalam fakta sejarah yang sudah dijelaskan pada Bab II, maka penulis akan memaparkan beberapa bukti berupa *screen capture* dari film *Shinobi no Kuni* sebagai objek penelitian dalam beberapa subbab.

4.1 Keadaan Provinsi Iga pada Era Sengoku

Pada zaman Muromachi, wilayah Iga terkenal dengan pasukan ninjanya. Ninja Iga banyak direkrut oleh klan-klan di luar wilayah dalam perang. Pengaruh klan Niki yang berkuasa atas wilayah kekuasaan Iga pada masa itu tidak terlalu kuat sehingga mengakibatkan ninja Iga terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki aturan atas wilayahnya sendiri (Nishigaki dan Matsushima, 1985: 103).

Penulis menemukan beberapa fakta sejarah mengenai keadaan Provinsi Iga pada era Sengoku yang penulis temukan dalam film *Shinobi no Kuni*. Secara

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

geografis, wilayah Iga dikelilingi oleh pegunungan disekitarnya dan hanya dapat dilewati dengan jalur yang sempit. Selain itu, jarak yang jauh dari rute transportasi utama membuat Iga dengan mudah dapat dipertahankan oleh sejumlah pasukan yang tidak begitu banyak dan juga bukan merupakan target utama serangan dari luar (Souyri, 2010: 111).

Provinsi Iga pada era sengoku tidak memiliki hubungan yang kuat dengan wilayah sekitar yang dipimpin oleh *daimyo*, Provinsi Iga dan daerah di sekitarnya mempertahankan ketertiban dan stabilitas sosialnya dengan mendirikan sendiri koalisi yang kuat antar klan-klan kecil yang disebut dengan *Iga Sokkoku Ikki*. *Iga Sokkoku Ikki* memiliki satu set aturan yang mengikat antar anggota klan-klan yang ada di dalamnya. Dua belas dewan perwakilan atau yang disebut dengan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* bertugas untuk menjalankan pemerintahan di Provinsi Iga (Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics, 2017: bagian 5 para 2).

Pada film *Shinobi no Kuni* penulis menemukan beberapa persamaan dengan fakta sejarah Provinsi Iga pada era Sengoku mengenai keadaan Provinsi Iga yang penulis temukan. Penulis menggunakan pendekatan historis dan teori *mise en scene* untuk menemukan beberapa fakta sejarah mengenai keadaan Provinsi Iga pada era Sengoku yang terdapat pada film *Shinobi no Kuni* karya Yoshihiro Nakamura.

4.1.1 Letak Geografis Provinsi Iga

Dalam film *Shinobi no Kuni* adegan yang menunjukkan letak geografis Provinsi Iga muncul setelah adegan Provinsi Ise yang dipegang penuh klan Oda

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

oleh Nobukatsu. Setelah adegan itu, diperlihatkan dalam film bahwa Provinsi Iga dikelilingi oleh pegunungan. Berdasarkan dengan fakta historis yang penulis temukan, Provinsi Iga pada era Sengoku dikelilingi oleh pegunungan dan hanya dapat dilewati dengan jalur yang sempit (Souyri, 2010: 111). Berikut adalah potongan adegan yang berupa *screen capture* dalam film *Shinobi no Kuni* terdapat aspek *mise en scene* yang menggambarkan letak geografis Provinsi Iga pada era *Sengoku*.

Data 1 (Menit 00:21:11)

Gambar 4.1 Provinsi Iga dikelilingi oleh pegunungan

Adegan pada gambar 4.1 memperlihatkan adanya unsur *mise en scene* teknik pengambilan gambar dan *setting*. Penggambaran letak geografis Provinsi Iga ini ditunjukkan oleh aspek *mise en scene* yang menunjukkan latar tempat yang terdapat pada gambar 4.1. Selanjutnya untuk pengambilan adegan pada gambar 4.1 dilakukan dengan teknik *extreme long shoot*. Pengambilan gambar seperti ini untuk mengungkap langsung gambar dari atas dan membuat mata penonton seperti melihat dari atas. Gambar 4.1 menunjukkan visualisasi kuil Heirakuji di Provinsi Iga yang berada di tengah hutan dan dikelilingi oleh pegunungan.

Souyri (2010: 111) dalam bukunya yang berjudul *War and State Building in Medieval Japan* menjelaskan bahwa wilayah Iga dikelilingi oleh pegunungan di

sekitarnya dan hanya dapat dilewati dengan jalur yang sempit. Jarak yang jauh dari rute transportasi utama membuat Iga dengan mudah dapat dipertahankan oleh sejumlah pasukan yang tidak begitu banyak dan juga bukan merupakan target utama serangan dari luar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adegan dalam film *Shinobi no Kuni* yang menggambarkan letak geografis Provinsi Iga pada era *Sengoku* adalah sebuah fakta sejarah karena sesuai dengan faktanya.

4.1.2 Keberadaan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu*

Selain letak geografis Provinsi Iga, fakta sejarah lainnya yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni* adalah keberadaan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu*. Adegan ini menceritakan tentang *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* yang sedang melakukan musyawarah untuk mengantisipasi serangan dari klan Oda yang telah menguasai Provinsi Ise. *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* bermusyawarah untuk menentukan tindakan jika klan Oda menyerang Provinsi Iga. Provinsi Iga pada era Sengoku tidak memiliki hubungan yang kuat dengan wilayah sekitar yang dipimpin oleh *daimyo*, Provinsi Iga dan daerah di sekitarnya mempertahankan ketertiban dan stabilitas sosialnya dengan mendirikan sendiri koalisi yang kuat antar klan-klan kecil yang disebut dengan *Iga Sokkoku Ikki*. *Iga Sokkoku Ikki* memiliki satu set aturan yang mengikat antar anggota klan-klan yang ada di dalamnya. Dua belas dewan perwakilan atau yang disebut dengan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* bertugas untuk menjalankan pemerintahan di Provinsi Iga (Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics, 2017: bagian 5 para 2).

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Berikut adalah potongan adegan yang berupa *screen capture* dalam film *Shinobi no Kuni* terdapat aspek *mise en scene* yang menggambarkan keberadaan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* yang memegang pemerintahan di Provinsi Iga pada era *Sengoku*.

Data 2 (Menit 00:21:18-00:21:25)

Gambar 4.2 *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* bermusyawarah untuk mengantisipasi serangan dari klan Oda

音羽半六 : 伊勢が織田の物になれば、次はいよいよ伊賀じゃのも。

Otowa Hanroku : *Ise ga Oda no mono ni nareba, tsugi wa iyoiyo Iga jyanomo.*

Otowa Hanroku : Jika Ise sudah dikuasai oleh klan Oda, selanjutnya mungkin Iga akan jatuh ketangannya juga.

Adegan pada gambar 4.2 menunjukkan adanya aspek *mise en scene* yaitu, *setting*, akting, kostum, *lighting* dan teknik pengambilan gambar. *Setting* menunjukkan adegan tersebut berlatar tempat di dalam kuil ditandai pada gambar kedua adanya ruangan yang cukup luas untuk bermusyawarah dengan setiap anggota *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* duduk bersila.

Akting pada gambar pertama menunjukkan Hanroku Otowa dan salah satu anggota *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* sedang membicarakan tentang nasib yang akan diterima oleh Provinsi Iga karena Provinsi Ise sudah direbut oleh klan Oda juga tidak lama akan merebut provinsi Iga. Kostum pada gambar 4.2 memperlihatkan anggota *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* menggunakan pakaian

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tradisional Jepang menunjukkan status sosial sebagai orang penting dalam menjalankan pemerintahan provinsi Iga.

Lighting pada adegan memiliki kualitas yang tidak begitu terang kekuning-kuningan, arah pencahayaan dari bagian atas ke dalam ruangan berkumpul *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* menggambarkan suasana yang serius. Pengambilan gambar menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shoot* yang memperlihatkan setengah badan dari anggota *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* yang mengemukakan pendapatnya untuk menampilkan ekspresi serius.

Pada bagian ini diceritakan bahwa *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* sedang melakukan musyawarah di kuil Heirakuji karena mengetahui bahwa Ise telah direbut oleh klan Oda. Keduabelas dewan pelindung Iga yang termasuk dalam menentukan strategi untuk mengantisipasi serangan dari klan Oda. Setelah berdiskusi *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* memutuskan untuk menyerah pada klan Oda dan mengirim Shimoyama Heibee yang merupakan anak dari Shimoyama Kai ke Ise untuk memberitahukan pada Nobukatsu bahwa Iga menyerah kepada klan Oda untuk menghindari peperangan.

Adegan dalam bagian ini sesuai dengan fakta sejarah yang penulis temukan berdasarkan *ebook* yang dirilis oleh Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics yang berjudul *The Ninja Book: The New Mansenshukai*, bahwa pada era Sengoku Provinsi Iga memiliki liga yang mengatur pemerintahannya sendiri yang disebut dengan *Iga Sokkoku Ikki*, yang memiliki 12 dewan perwakilan untuk mengatur jalannya pemerintahan di Iga. Oleh karena itu adegan musyawarah *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* merupakan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

sebuah fakta sejarah mengenai keberadaan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* yang mengatur jalannya pemerintahan di Provinsi Iga pada era *Sengoku*.

4.2 Tensho Iga no Ran

Fakta historis selanjutnya yang terdapat dalam film ini adalah peristiwa *Tensho Iga no Ran* . *Tensho Iga no Ran* adalah peristiwa penyerangan Provinsi Iga oleh klan Oda terjadi pada tahun 1579 dan 1581, dimana Nobukatsu yang merupakan anak kedua dari Oda Nobunaga memimpin penyerangan ke Provinsi Iga atas kehendaknya sendiri. Nobukatsu meminta bawahannya untuk membangun benteng di bukit Maruyama yang berada di tengah Provinsi Iga agar memudahkan penyerangannya ke Provinsi Iga (Turnbull, 2017: 65). Ninja Iga yang memiliki kemampuan mata-mata mengetahui pembangunan benteng Maruyama yang akan dilakukan oleh Nobukatsu bermaksud untuk memudahkan proses penyerangan ke Provinsi Iga, memutuskan untuk menyerang secara tiba-tiba sebelum benteng Maruyama selesai dibangun. Pasukan Nobukatsu yang terkejut akan penyerangan yang dilakukan oleh ninja Iga kewalahan dan terpaksa harus meninggalkan benteng yang hancur. (Turnbull, 2017: 65). Nobukatsu yang marah mengetahui kejadian di benteng Maruyama memutuskan untuk menyerang Provinsi Iga dengan tiga poros pasukan yang berjumlah sekitar 10.000. Peristiwa *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* berakhir dengan kekalahan Nobukatsu. Dua tahun kemudian Nobunaga bersama dengan Nobukatsu kembali ke Iga untuk menaklukannya dengan membawa pasukan sekitar 44.000 orang. Seluruh penduduk Iga baik anak-anak hingga orang dewasa dibunuh. Peristiwa

penyerangan yang kedua ini kemudian disebut dengan *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran*.

Pada peristiwa *Tensho Iga no Ran* penulis menemukan beberapa fakta sejarah yang terdapat dalam film *Shinobi no Kuni* dari awal mula penyerangan hingga akhir dari peristiwa *Tensho Iga no Ran*. Penulis akan menggunakan pendekatan historis dan teori *mise en scene* untuk menemukan beberapa fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang pertama yang ada dalam film *Shinobi no Kuni* karya sutradara Yoshihiro Nakamura.

4.1.1. Ambisi Oda Nobunaga untuk Menyatukan Jepang

Dalam film *Shinobi no Kuni* terdapat rangkaian peristiwa lain sebelum terjadinya peristiwa *Tensho Iga no Ran.* Awal mulanya adalah ambisi Oda Nobunaga untuk menyatukan Jepang. Oda Nobunaga yang berambisi untuk menyatukan Jepang, memperluas wilayah kekuasaannya dimulai dengan provinsi Owari dimana Nobunaga berasal. Untuk menyatukan Jepang, Nobunaga melakukan perlawanan dan penaklukan wilayah disekitar provinsi Owari. Pada awal mula peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang pertama, penulis menemukan beberapa persamaan antara peristiwa atau kejadian dalam film *Shinobi no Kuni* dengan fakta sejarah yang telah ditemukan oleh penulis. Berikut adalah potongan gambar berupa *screen capture* dan juga dialog narasi yang menunjukkan bagaimana awal mula peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang pertama dalam film *Shinobi no Kuni*.

Data 3 (Menit 00:13:54-00:14:04)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.3 Peta wilayah kekuasaan Oda Nobunaga yang berambisi untuk menyatukan Jepang

ナレーター　：乱世の覇者、織田信長は伊賀の周り国々をおとごとく朱藍金納め。今やその魔の手はお隣伊勢の国へ落とせなっておりました。

Naraetaa　: *Ranse no hasha, Oda Nobunaga wa Iga no mawari kuni guni wo otogotoku shuaikane oseme. Ima ya sono manote wa otonari Ise no kuni e otosenatte orimashita.*

Narator　: Saat itu Oda Nobunaga dengan cepat telah menguasai semua provinsi di sekeliling Iga. Sekarang kekuasaan itu telah sampai di Ise yang berada di sebelah Iga.

Dalam adegan pada gambar 4.3 narasi yang disampaikan oleh narator pada adegan ini menceritakan bahwa Oda Nobunaga yang memiliki ambisi untuk menyatukan Jepang dan telah memperluas wilayah kekuasaannya hingga ke provinsi Ise (sekarang perfektur Mie).

Aspek *mise en scene* yang terdapat pada gambar 4.3 yaitu teknik pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah e*xtreme long shoot* bertujuan untuk memperkuat narasi yang disampaikan narator dengan menampilkan latar belakang peta wilayah kekuasaan Oda Nobunaga pada era Sengoku di Jepang yang sudah mendekati wilayah Provinsi Ise. Mulanya kamera mengambil gambar dari provinsi Owari (sekarang bagian barat perfektur Aichi), kemudian arah kamera bergerak ke kiri dengan *zoom-in* pada peta provinsi Ise.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Sansom (1961: 273) menjelaskan, Oda Nobunaga merupakan seorang *daimyo* yang hidup di zaman *Sengoku* hingga akhir zaman Azuchi-Momoyama yang berambisi menyatukan Jepang. Setelah perang Okehazama pada tahun 1560, Nobunaga dengan cepat memperluas wilayah kekuasannya. Pada tahun 1569 Nobunaga melakukan penyerangan ke Provinsi Ise, yang pada saat itu dikuasai oleh klan Kitabatake.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data adegan dalam film *Shinobi no Kuni* yang menggambarkan wilayah kekuasaan Oda Nobunaga pada era *Sengoku* adalah sebuah fakta sejarah karena sesuai dengan sumber sejarah yang penulis temukan.

4.1.2. Kitabatake Tomonori Mengangkat Nobukatsu sebagai Anak Angkat

Fakta historis selanjutnya dalam film ini adalah pengangkatan Nobukatsu sebagai anak angkat Kitabatake Tomonori. Untuk melancarkan ambisinya, Nobunaga yang semula melakukan penyerangan ke Ise memutuskan untuk meminta Kitabatake Tomonori yang berkuasa mengangkat Nobukatsu yang merupakan anak kedua Nobunaga untuk dijadikan anak angkat Kitabatake Tomonori. Berikut adalah potongan gambar adegan berupa *screen capture* dan juga dialog narasi yang menunjukkan Nobukatsu dijadikan anak angkat Kitabatake Tomonori.

Data 4 (Menit 00:14:09-00:14:16)

Gambar 4.4 Nobukatsu menikah dengan Putri Kitabatake Tomonori dan menjadi anak angkat Kitabatake Tomonori

ナレーター　：信長は自らの次男、信雄を伊勢の国主北畠家に半ば強引に婿入りさせたのです。

Narator　: *Nobunaga wa mizukara no jinan, Nobukatsu wo Ise no kokushu Kitabatake ke ni nakaba gouin ni mukoirisaseta no desu.*

Narator　: Nobunaga melalui anak keduanya Nobukatsu, meminta untuk diadopsi oleh klan yang berkuasa di Ise yaitu Kitabatake dengan cara menikahkan dengan putrinya.

Pada data gambar 4.4 narasi yang disampaikan narator pada adegan ini menceritakan bahwa Nobunaga secara tidak langsung mendapatkan kekuasaan Ise dengan cara menikahkan anak keduanya yaitu Nobukatsu ke putri Kitabatake Tomonori yang memiliki kekuasaan Provinsi Ise sehingga Nobukatsu menjadi anak angkat Kitabatake Tomonori.

Pengambilan gambar menggunakan teknik pengambilan gambar *long shoot* untuk memperlihatkan *setting* yang menunjukkan adegan tersebut bertempat di benteng Okawachi, kemudian arah kamera bergerak kebawah seakan masuk ke dalam benteng Okawachi dipadukan dengan pengambilan gambar *middle close* untuk menunjukkan Nobukatsu yang sedang menuju ke ruangan Kitabatake Tomonori. Kostum yang digunakan oleh Nobukatsu yaitu pakaian bangsawan pada era *Sengoku*.

Pada data ini terdapat persamaan antara film dengan fakta sejarah yang penulis temukan. Dalam film diceritakan bahwa Oda Nobunaga menginginkan anak keduanya yang bernama Nobukatsu menjadi anak angkat Kitabatake Tomonori melalui pernikahan dengan putrinya sedangkan menurut Turnbull

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

(2017: 65), Nobunaga meminta Kitabatake Tomonori untuk mengangkat Nobukatsu menjadi anaknya. Kesimpulan dari data ini adalah narasi Kitabatake Tomonori mengangkat Nobukatsu menjadi anaknya atas keinginan Nobunaga pada film ini merupakan sebuah fakta sejarah.

4.1.3. Terbunuhnya Kitabatake Tomonori

Temuan fakta historis berikutnya dalam film ini yang mengarah ke peristiwa *Tensho Iga no Ran* adalah pembunuhan Kitabatake Tomonori oleh bawahan Nobukatsu. Sebelum memasuki adegan, ditampilkan adegan Nobukatsu bersama pengawalnya menuju ruangan Kitabatake Tomonori. Nobukatsu yang telah menjadi anak angkat Kitabatake Tomonori ingin memegang penuh kekuasaan di Ise untuk mewujudkan ambisi ayahnya yaitu Nobunaga. Satu-satunya cara agar kekuasaan Ise jatuh ke tangan Nobukatsu adalah ketika Kitabatake Tomonori meninggal. Berikut adalah potongan gambar adegan berupa *screen capture* dan juga dialog narasi yang menunjukkan kematian Kitabatake Tomonori.

Data 5 (Menit 00:18:35-00:19:22)

Gambar 4.5 Kitabatake Tomonori dibunuh oleh pengawal Nobukatsu

北畠友則	:大膳、いいを聞け。これより伊勢が織田家とものとなる。己らは下士の持つにならば、その者ども安全の用考えろ。今度、織田家とともに生きるのじゃ。
大膳	:どの。。

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kitabatake Tomonori : *Daizen, ii o kike. Koreyori Ise gan Oda ke to mono to naru. Onorera wa kasha no motsu ni naraba, sono mono domo anzen no ryu kangaeru. Kondo, Oda ke totomoni ikiruno ja.*

Daizen : *Dono..*

Kitabatake Tomonori : Dengar baik-baik Daizen. Setelah ini Ise akan dikuasai oleh klan Oda. Jika kau akan menjadi pengikut mereka, jadikan Ise menjadi aman dan tentram. Kali ini kau akan hidup seterusnya dengan klan Oda.

Daizen : Tuan…

Pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 4.5 yang pertama, teknik pengambilan gambar menggunakan *long shoot*. Pada gambar ini kamera mengambil gambar Kitabatake Tomonori yang sudah berlumuran darah karena terkena serangan dari Heki Daizen. Pada gambar tersebut Kitabatake Tomonori bicara pada Heki Daizen bahwa Ise akan dikuasai oleh klan Oda. Kamera bergerak mengikuti Kitabatake Tomonori dengan teknik pengambilan gambar *medium shoot* untuk menampilkan Kitabatake Tomonori yang tumbang kemudian meninggal ditunjukkan pada gambar 4.5 yang kedua.

Setting pada gambar tersebut yaitu di ruangan Kitabatake Tomonori di dalam benteng Okawachi. Kostum yang digunakan oleh Kitabatake Tomonori merupakan pakaian untuk para bangsawan, sedangkan Heki Daizen dan yang lainnya menggunakan pakaian samurai pada masa itu. Pencahayaan dalam adegan pada gambar 4.5 tidak begitu terang, menunjukkan bahwa adegan tersebut dalam suasana yang tertekan.

Pada data gambar 4.5 diceritakan Nobukatsu bersama para pengawalnya menuju ruangan Kitabatake Tomonori. Nobukatsu bermaksud untuk

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

melengserkan Kitabatake Tomonori dan merebut kekuasaannya sehingga klan Oda menguasai provinsi Ise. Nobukatsu meminta bawahannya Heki Daizen untuk membunuh Kitabatake Tomonori. Kitabatake Tomonori terbunuh dan Nobukatsu memiliki kekuasaan penuh atas provinsi Ise. Kematian Kitabatake Tomonori ditunjukkan pada gambar 4.5 yang kedua.

Adegan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa Nobukatsu meminta pengawalnya untuk membunuh Kitabatake Tomonori agar Nobukatsu bisa memiliki kekuasaan penuh atas provinsi Ise merupakan fakta sejarah berikutnya yang ditemukan dalam film ini. Turnbull (2017: 65) dalam bukunya mengatakan bahwa pada tahun 1576 Kitabatake Tomonori diduga dibunuh oleh salah satu pengawal Nobukatsu dan secara otomatis membuat kekuasaan provinsi Ise dipegang penuh oleh Nobukatsu. Oleh karena itu, adegan terbunuhnya Kitabatake Tomonori oleh pengawal Nobukatsu merupakan sebuah fakta sejarah.

4.1.4. Pembangunan Benteng Maruyama

Fakta historis selanjutnya yang terdapat dalam film ini adalah pembangunan benteng Maruyama. Setelah adegan sebelumnya yang menceritakan kekuasaan Provinsi Ise diambil alih oleh klan Oda, Nobukatsu memimpin pasukannya di Provinsi Ise untuk memperluas wilayah kekuasaannya ke Provinsi Iga. Untuk melancarkan penaklukan provinsi Iga, Nobukatsu meminta bawahannya untuk membangun benteng Maruyama di tengah provinsi Iga, berikut adalah potongan gambar berupa *screen capture* dan juga dialog narasi yang menunjukkan pembangunan benteng Maruyama.

Data 6 (Menit 00:31:24-00:31:40)

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.6 Bawahan Nobukatsu bernegosiasi dengan *Juu-Ni Hyoujo* untuk membangun benteng Maruyama di tengah Iga

百地三太夫	：我らの領内に織田の城を築かるはずがなかろう！
下山甲斐	：とおおて、飲めるはずない気教えでもでござるぞ。
織田の人	：いやいや、織田の城を築くのではござれ。十二家評定衆の皆々様がこもるとあればこの平楽時ではいかにも手銭は。されば石垣堀をめぐらした陶製ばやりの城を築いて差し上げるとそう思うしておるでござる。

Momochi Sandayu	:*Warera no ryounai ni Oda no shiro wo kizukare hazu ga nakarou!*
Shimoyama Kai	:*Toote, nomeru hazunai ki oshiete demo de gozaruzo*
Oda no Jin	:*Iya iya, Oda no shiro o kizuku no dewa gozare. Juu-ni Kehyoujou no mina mina sama ga komoru to araba kono Heirakuji dewa ikanimo tezen wa. Sareba ishigaki hori wo megurashita tousei ba yari no shiro wo kizuite meshi ageru to sou omou shite oru de gozaru*

Momochi Sandayu	:Kalian tidak bisa mbangun benteng klan Oda di tanah kami!
Shimoyama Kai	:Lagipula, kami tidak diuntungkan
Bawahan Nobukatsu	:Tidak tidak, kami kesini bukan untuk membangun benteng klan Oda. Kami ingin membangun benteng untuk 12 dewan seperti kuil Heirakuji ini untuk menjalankan pemerintahan. Bagaimana kalau kami akan membuatkan benteng denga parit dan dilengkapi dengan lantai dari keramik?

Pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 4.6 kiri menggunakan *middle close* untuk menampilkan ekspresi anggota *Juu-Ni Kehyoujo* yang melakukan penolakan terhadap permintaan bawahan Nobukatsu. Pengambilan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

gambar ini membuat penonton berkedudukan sama dengan subjek yang sedang bernegosiasi. *Setting* yang dipakai dalam adegan ini adalah di dalam kuil Heirakuji dimana *Juu-Ni Kehyoujo* berada untuk menunjukkan bahwa sedang ada pertemuan untuk negosiasi. Akting dalam adegan ini menunjukkan ekspresi anggota *Juu-Ni Kehyoujo* yang menunjukkan penolakan atas maksud dari bawahan Nobukatsu yang ingin membangun benteng Maruyama.

Pada adegan 4.6 diceritakan negosiasi yang dilakukan oleh bawahan Nobukatsu awalnya mendapatkan penolakan yang keras oleh anggota *Juu-Ni Kehyoujo* karena merasa tidak diuntungkan dengan dibangunnya benteng Maruyama. Setelah bawahan Nobukatsu menjelaskan maksudnya bahwa benteng Maruyama merupakan bentuk kerjasama antara klan Oda dengan Iga dan memberi sejumlah imbalan untuk *Juu-Ni Kehyoujo* akhirnya pembangunan benteng Maruyama disetujui oleh *Juu-Ni Kehyoujo*.

Data 7 (Menit 00:34:02-00:35:38)

Gambar 4.7 Pembangunan benteng Maruyama

Dalam adegan pada gambar 4.7 pengambilan gambar menggunakan teknik *long shoot*. Pengambilan gambar diambil dari jarak yang jauh sehingga dapat

memperlihatkan kepada penonton adegan pembangunan benteng Maruyama di tengah provinsi Iga. Kombinasi teknik pengambilan gambar *extreme long shoot* memperlihatkan aspek *setting* yaitu latar tempat pada adegan tersebut bertempat pada bukit atau dataran tinggi di sekitar pegunungan di tengah Iga.

Latar waktu menunjukkan adegan pembangunan benteng Maruyama dilakukan di siang hari, didukung dengan *lighting* yang bersumber dari sinar matahari dengan kualitas pencahayaan yang terang untuk membuat penonton ikut merasakan suasana dan waktu dalam adegan tersebut. Kostum yang ditampilkan pada gambar 4.6 yang ketiga menampilkan prajurit klan Oda menggunakan pakaian samurai sedangkan para pekerja menggunakan pakaian rakyat biasa.

Adegan pada gambar 4.7 menceritakan tentang proses pembangunan benteng Maruyama di tengah provinsi Iga atas persetujuan *Juu-Ni Kehyoujo* dengan bawahan Nobukatsu yang sebelumnya sudah bernegosiasi. Pembangunan benteng maruyama dibantu oleh penduduk Iga dan klan Oda memberikan imbalan berupa sejumlah 150 *eirakusen* perhari.

Dari data-data adegan yang telah penulis paparkan, terdapat kesamaan dengan fakta sejarah yang penulis temukan. Menurut Turnbull (2017: 65), Nobukatsu meminta bawahannya untuk membangun benteng di bukit Maruyama yang berada di tengah Iga untuk memudahkan proses penyerangan ke Iga. Oleh karena itu adegan pembangunan benteng Maruyama oleh klan Oda merupakan sebuah fakta sejarah.

4.1.5. Penyerangan Benteng Maruyama

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Temuan fakta historis selanjutnya dalam film ini adalah penyerangan benteng Maruyama oleh ninja Iga. Ninja Iga yang mengetahui maksud dibalik pembangunan benteng Maruyama, bergegas untuk menghancurkan benteng yang dibangun oleh pasukan Nobukatsu tersebut. Berikut ini adalah potongan gambar berupa *screen capture* dan juga dialog narasi yang menunjukkan bagaimana penyerangan benteng Maruyama oleh ninja Iga.

Data 8 (Menit 00:40:50-00:41:52)

Gambar 4.8 Penghancuran benteng Maruyama

Adegan dalam film ini menunjuk pada serangan yang dilakukan oleh ninja Iga untuk menghancurkan benteng Maruyama. Pengambilan gambar menggunakan teknik *long shoot* untuk memperlihatkan benteng Maruyama yang terbakar. *Setting* yang ditampilkan pada adegan ini yaitu di bukit Maruyama yang dikelilingi pegunungan pada siang menuju sore hari.

Pada adegan gambar 4.8 diceritakan tepat setelah benteng Maruyama selesai dibangun dan penduduk Iga sudah menerima bayaran dari klan Oda, ninja Iga melakukan serangan secara tiba-tiba pada pasukan nobukatsu yang berada di benteng Maruyama. Karena kewalahan dan tidak menduga-duga atas penyerangan tersebut, pasukan Nobukatsu terpaksa harus kembali ke Ise meninggalkan benteng Maruyama yang sudah hancur terbakar.

Turnbull (2017: 65) menceritakan menyadari pembangunan benteng Maruyama yang dilakukan oleh Nobukatsu, ninja Iga memutuskan untuk

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

menghancurkan benteng tersebut sebelum selesai dibangun. Terkejut akan serangan tiba-tiba yang dilakukan oleh ninja Iga, pasukan Nobukatsu terpaksa harus meninggalkan benteng Maruyama yang telah hancur terbakar. Berdasarkan fakta sejarah tersebut, dapat disimpulkan bahwa adegan penyerangan yang dilakukan oleh ninja Iga kepada pasukan Nobukatsu adalah sebuah fakta sejarah karena pada faktanya, kejadian tersebut benar-benar terjadi.

4.1.6. *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran*

Fakta historis selanjutnya yang terdapat dalam film ini adalah *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* pada tahun 1579. *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* atau Peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang pertama, disebabkan oleh kejadian sebelumnya yaitu penghancuran benteng Maruyama oleh ninja Iga. Hal ini membuat Nobukatsu marah dan kemudian memutuskan untuk menyerang Iga. Berikut beberapa potongan gambar adegan berupa *screen capture* yang menunjukkan bagaimana terjadinya *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran*.

Data 9 (Menit 01:07:23-01:07:40)

Gambar 4.9 Nobukatsu menyerang Iga dengan membagi menjadi tiga pasukan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

長野左京亮　　：これより、兵を三体に分ける。南の伊勢地口よりわしがせめある。伊勢の馬野口から、豊前の神どの。北の阿波口より、殿御自ら攻め入られらん。

Nagano Sakyonosuke : *Koreyori, hei wo santai ni wakeru. Minami no Ise Jiguchi yori washi ga seme aru. Ise no Bano guchi kara, Buzen no Kami dono. Kita no Awa guchi yori, tonoo mizukara irareran.*

Nagano Sakyonosuke : Setelah ini pasukan akan dibagi menjadi tiga. Pasukanku akan menyerang dari jalur selatan Ise. Buzen no Kami menyerang melalui jalur Bano. Pasukan Tuan Nobukatsu menyerang dari jalur Awa di Utara

Pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 4.9 yang pertama menggunakan *long shoot* untuk memperlihatkan kepada penonton bahwa pasukan yang dibawa oleh Nobukatsu jumlahnya banyak mencapai ribuan pasukan. Kemudian dikombinasikan dengan teknik pengambilan gambar *middle close* untuk memperlihatkan pemimpin dari pasukan tiap jalur.

Latar waktu pada adegan tersebut pada dini hari, dimana ditandai dengan keadaan yang gelap dan pasukan Nobukatsu membawa obor untuk menerangi perjalanan. Untuk membedakan antara prajurit biasa dengan jenderal, prajurit biasa menggunakan kostum samurai sedangkan para jenderal menggunakan kostum bangsawan pada era *Sengoku*.

Properti yang digunakan berupa pelindung kepala, dan bendera klan Oda. Pelindung kepala yang digunakan oleh Nobukatsu lebih besar menandakan bahwa Nobukatsu merupakan orang penting dan memiliki jabatan yang tinggi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

dibandingkan dengan yang lainnya. Bendera klan Oda digunakan untuk menandakan bahwa pasukan tersebut merupakan pasukan dari klan Oda.

Dalam adegan pada gambar 4.9 diceritakan Nobukatsu membagi pasukannya untuk menyerang Iga menjadi tiga pasukan. Dalam film diceritakan pasukan Nagano Sakyonosuke ke pintu Ise di selatan, pasukan Buzen no Kami di pintu Bano di barat, kemudian pasukan Nobukatsu ke pintu Awa di Utara. Namun setelah diketahui itu merupakan sebuah siasat yang digunakan oleh Nobukatsu untuk mengecoh ninja Iga.

Fakta sejarah yang penulis temukan menurut Kikuoka (1897) Nobukatsu dan pasukan utamanya sebanyak 8.000 orang masuk ke Iga melalui Jalur Nagano, dua pasukan kecil lainnya sebanyak 1.500 orang dipimpin oleh Tsuge Saburozaemon melalui Jalur Onikobu dan pasukan Nagano Sakyonosuke sebanyak 1.300 pasukan melalui Jalur Aoyama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adegan dalam film *Shinobi no Kuni* yang menggambarkan pembagian pasukan Nobukatsu menjadi tiga pasukan merupakan sebuah fakta sejarah karena peristiwa tersebut benar-benar terjadi.

Data 10 (Menit 01:07:44-01:07:54)

Gambar 4.10 Pasukan Nobukatsu dibagi menjadi tiga

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ナレーター　:天正七年九月、織田信勝は父信長に無断で軍勢を走、伊賀に攻めいりました。そのかぞおよそ一万。

Narator　: *Tenshou shi nen ku gatsu, Oda Nobukatsu wa chichi Nobunaga ni mudan de gunzei wo hashi, Iga ni semeirimashita. Sono kazooyoso ichiman.*

Narator　: Pada tahun Tensho 7 bulan 9, Oda Nobukatsu menyerang Iga tanpa seizin ayahnya, Nobunaga. Pasukannya sekitar 10.000 orang.

Pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 4.10 menggunakan teknik *extreme long shot*. Pengambilan gambar ini diambil dari jarak yang sangat jauh, berfungsi untuk memfokuskan pada latar belakang sebagai hal yang difokuskan. Pengambilan gambar ini membuat penonton dapat melihat bahwa pasukan klan Oda yang dipimpin oleh Nobukatsu berjumlah sekitar 10.000 orang.

Dalam narasi yang disampaikan oleh narator dalam adegan pada gambar 4.10 diceritakan bahwa Nobukatsu menyerang Iga atas kemauannya sendiri tanpa izin dari Oda Nobunaga. Peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang pertama ini terjadi pada hari ke bulan 9 pada tahun Tensho 7 (1579).

Data 11 (Menit 01:10:58-01:35:02)

Gambar 4.11 Pertempuran pasukan klan Oda dengan ninja Iga

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 4.11 menggunakan teknik yang bermacam-macam. Teknik pengambilan gambar *medium shoot*, *medium long shoot*, serta *long shoot* digunakan dalam merekam adegan ini. Teknik pengambilan gambar *meidium shoot* digunakan untuk memperlihatkan kedatangan pasukan klan Oda yang dipimpin oleh Nobukatsu, dimana memperlihatkan barisan depan pasukan Nobukatsu yang telah sampai di medan perang.

Teknik pengambilan gambar *medium long shoot* digunakan untuk memperlihatkan dimana adegan pasukan klan Oda yang sedang berperang melawan ninja Iga. Selanjutnya teknik pengambilan gambar *long shoot* digunakan untuk memperlihatkan adegan pasukan klan Oda yang mengalami kekalahan dan kembali menuju Ise.

Aspek *mise en scene* yang terdapat pada adegan 4.11 berikutnya adalah akting. Kualitas akting yang dilakukan para aktor yang terdapat pada adegan perang antara klan Oda dengan ninja Iga menunjukkan adanya ekspresi dan gerakan-gerakan orang berperang pada umumnya seperti gerakan menebas tubuh dengan pedang, gerakan menusuk dengan tombak, melemparkan *shuriken* kepada lawan dengan ekspresi yang menunjukkan semangat dan juga dilengkapi dengan kostum perang pada zaman itu seperti baju zirah samurai oleh pasukan klan Oda dan baju khas ninja yang serba hitam digunakan oleh ninja Iga. Properti lain yang terdapat pada adegan ini yaitu bendera klan dan kuda yang menunjukkan sebagai alat transportasi pada zaman itu.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Adegan ini menceritakan klan Oda yang mendapat perlawanan dari ninja Iga secara tiba-tiba. Awalnya pasukan klan Oda yang dipimpin oleh Nobukatsu mendominasi peperangan namun secara tiba-tiba ninja Iga muncul dan menyerang pasukan Nobukatsu dari atas pohon. Pasukan Nobukatsu yang tidak menduga serangan yang dilakukan ninja Iga tersebut kewalahan dan banyak pasukan Nobukatsu yang gugur di medan perang. Perang berakhir dengan kekalahan pasukan Nobukatsu dan kemudian kembali ke Ise.

Turnbull (2017: 66) dalam bukunya yang berjudul *Ninja – Unmasking The Myth* mengungkapkan bahwa, dalam *Shincho-Ko ki* disebutkan pada hari ke 17 bulan 9, Kitabatake Chujo Nobukatsu memimpin pasukannya dengan inisiatif sendiri. Pasukannya mengalami kekalahan dan Tsuge Saburozaemon terbunuh. Nobunaga memberikan peringatan kepada Nobukatsu yang sebelumnya meminta untuk menyerang Iga tanpa seizinnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adegan dalam film *Shinobi no Kuni* yang menggambarkan peperangan antara klan Oda yang dipimpin oleh Nobukatsu melawan ninja Iga pada hari ke 17 bulan 9 tahun 1579 adalah sebuah fakta sejarah karena pada faktanya, kejadian tersebut benar-benar terjadi.

4.1.7. *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran*

Temuan fakta historis berikutnya dalam film ini adalah *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran* yang terjadi pada tahun 1581. Dua tahun setelah peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang pertama, Nobukatsu bersama dengan Oda Nobunaga kembali

menyerang Iga. Berikut beberapa potongan gambar adegan berupa *screen capture* yang menunjukkan bagaimana terjadinya *Dai Ni Ji Tensho Iga no Ran*.

Data 12 (Menit 01:57:00-01:57:35)

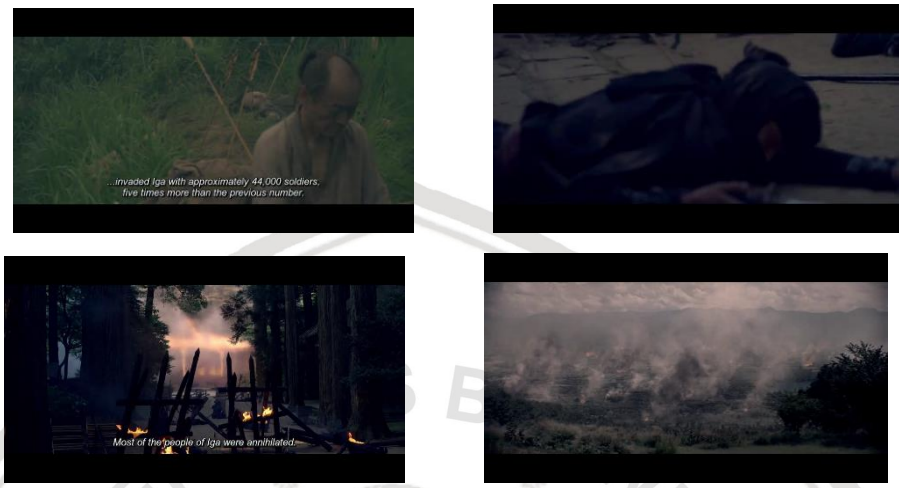

Gambar 4.12 Kehancuran Iga atas serangan Nobunaga

ナレーター　:織田信長は息子の信雄を総大将とし、前回のおよそ五倍四万四千の軍勢で伊賀に攻め込みました。伊賀ものはその大半に死にたい。国は焼きつくなれました。

Narator　:*Oda Nobunaga wa musuko no Nobukatsu wo soudaishou toshi, zenkai no oyoso gobai yonman yonsen no gunzei de Iga ni semekomimashita. Iga mono wa sono taihan ga shinitai. Kuni wa yaki tsuku naremashita*.

Narator　:Oda Nobunaga bersama Nobukatsu sebagai jendral tertingginya, kembali menyerang Iga dengan pasukan lima kali lebih banyak sekitar 44.000 orang. Lebih dari setengah penduduk Iga mati terbunuh. Iga pun hancur terbakar.

Pengambilan gambar dalam adegan pada gambar 4.12 menggunakan teknik pengambilan gambar *middle close*, *long shoot* serta *extreme long shoot*. Teknik pengambilan gambar *middle close* digunakan untuk memperlihatkan penduduk Iga yang terkena serangan oleh pasukan klan Oda. Pengambilan gambar

ini memperlihatkan penduduk Iga yang terkapar, terkena anak panah oleh serangan dari pasukan klan Oda.

Pengambilan gambar dengan teknik *long shoot* digunakan untuk memperlihatkan kuil Heirakuji yang terbakar, terlihat api yang membakar kuil dan area disekitarnya dan juga beberapa ninja Iga yang telah terkena serangan. Kemudian dikombinasikan dengan teknik pengambilan gambar *extreme long shoot* memperlihatkan wilayah provinsi Iga yang hancur sebagai fokus dari adegan ini ditandai dengan banyaknya asap tebal yang timbul akibat banyaknya bangunan yang terbakar oleh serangan pasukan klan Oda.

Adegan pada gambar 4.12 narator menceritakan bahwa dua tahun kemudian Nobunaga bersama dengan Nobukatsu kembali ke Iga untuk menaklukannya dengan membawa pasukan sekitar 44.000 orang. Seluruh penduduk Iga baik anak-anak hingga orang dewasa dibunuh. Adegan dalam bagian ini sesuai dengan fakta sejarah yang penulis temukan. Dalam *ebook* yang dipublikasikan oleh Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics (2017: bagian 6 para 4) mengungkapkan bahwa dua tahun kemudian tepatnya tahun 1581 Nobunaga memimpin pasukannya untuk menyerang Iga kembali. Pasukannya yang berjumlah sekitar 40.000 orang mengelilingi Iga dan menyerang dengan segera. Iga rata dengan tanah, penduduk lokal dari anak-anak hingga orang dewasa dibantai habis. Oleh karena itu, adegan kehancuran Iga atas penyerangan oleh klan Oda dalam film *Shinobi no Kuni* merupakan sebuah fakta sejarah.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Temuan sembilan fakta historis dalam film *Shinobi no Kuni* menandakan bahwa film ini merupakan film yang mengangkat tema sejarah. Kejadian sejarah yang terdapat dalam film ini bisa menjadi informasi dan media pembelajaran mengenai peristiwa yang terjadi di Jepang pada era *Sengoku*.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Film *Shinobi no Kuni* merupakan salah satu film yang bertemakan sejarah di Jepang pada era *Sengoku*. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa fakta historis peristiwa *Tensho Iga no Ran* dalam film *Shinobi no Kuni* karya Yoshihiro Nakamura. Berikut ini adalah beberapa fakta historis tersebut:

1. Fakta sejarah keadaan provinsi Iga dalam film *Shinobi no Kuni* karya Yoshihiro Nakamura.
   a. Kondisi geografis provinsi Iga dikelilingi oleh hutan dan pegunungan
   b. Provinsi Iga memiliki 12 dewan yang disebut dengan *Iga Jounin Juu-Ni Kehyoujo-shu* yang bertugas untuk menjalankan pemerintahan.

2. Fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* dalam film *Shinobi no Kuni* karya Yoshihiro Nakamura

   Oda Nobunaga yang memiliki ambisi untuk menyatukan Jepang. Untuk mencapai tujuan tersebut Oda Nobunaga melakukan penaklukan provinsi-provinsi kecil yang ada di sekitarnya seperti provinsi Iga. Nobunaga mengawalinya dengan menaklukan Provinsi Ise yang dipimpin oleh klan Kitabatake. Kitabatake Tomonori menjadikan Nobukatsu anak angkatnya. Dengan terbunuhnya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Kitabatake Tomonori oleh pengawal Nobukatsu, kekuasaan Provinsi Ise jatuh ke klan Oda. Nobukatsu yang ingin memperluas kekuasaannya hingga ke Iga memutuskan untuk membangun benteng Maruyama di tengah Provinsi Iga. Ninja Iga yang mengetahui akan hal itu kemudian menghancurkan benteng Maruyama. Nobukatsu yang marah karena benteng Maruyama dihancurkan oleh ninja Iga memimpin *Dai Ichi Ji Tensho Iga no Ran* atas kemauannya sendiri. Membagi pasukannya menjadi tiga untuk menyerang Iga dan kemudian mengalami kekalahan dan kembali ke Ise. Dua tahun berikutnya Oda Nobunaga bersama dengan Nobukatsu kembali menyerang Iga, berakhir dengan kemenangan klan Oda dan kehancuran Iga.

5.2. Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk mencari fakta sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* dalam film *Shinobi no Kuni* karya Yoshihiro Nakamura. Fakta sejarah tersebut diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai sejarah peristiwa *Tensho Iga no Ran* yang terjadi di Jepang pada era *Sengoku*. Penulis menyadari masih banyak aspek sosial-budaya yang diungkapkan dalam film ini. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan teori sosiologi sastra untuk meneliti gambaran kehidupan ninja pada era *Sengoku*.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Data

Nakamura, Yoshihiro. 2017. *Shinobi no Kuni*. Toho: Fuji TV

Buku

Abdurrozak, Umar. 2015. *Fakta Sejarah dalam Film Jiobanni no Shima karya Sutradara Mizuho Nishikubo*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Tidak Diterbitkan.

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie itu Gampang*. Bandung: Katarsis.

Corrigan, Timothy J. 2007. *A Short Guide to Writing About Film*. New York: Pearson Longman.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Junus, Umar. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.

Kodansha, Ed. 1993. *Japan: An Illustrated Encyclopedia*. Tokyo: Kodansha Ltd.

Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

Lestari, Dwi. 2015. *Strategi Penaklukan Kyoto oleh Oda Nobunaga dalam Novel Oda Nobunaga karya Sohachi Yamaoka*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Tidak Diterbitkan.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nishigaki, Seiji dan Hiroshi Matsushima. 1985. *Mie-ken no Rekishi*. Tokyo: Yamakawa.

Nurdinawati, Eva. 2016. *Nihon Keitai Jisho; Kamus Jinjing Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Frasa Lingua.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Ratti, Oscar dan Adele Westbrook. 1991. *Secrets of The Samurai: A Survey of The Martial Arts of Feudal Japan*. United States of America: Tuttle Publishing.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roberts, Graham dan Heather Wallis. 2011. *Introducing Film*. United Kingdom: Hodder Arnold Publisher.

Sansom, George. 1961. *A History of Japan 1334-1615*. Stanford: Stanford University Press.

Sarumpaet, Riris K. Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.

Semma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Souyri, Pierre. 2010. *War and State Building in Medieval Japan*. Stanford: Standford University Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Sumardjo, Jakob & Saini KM. 1991. *Apresiasi Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Ende Flores: Nusa Indah.

Teeuw, Andries. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.

Turnbull, Stephen. 2017. *Ninja - Unmasking The Myth*. United Kingdom: Frontline Books.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Daftar Laman

Anonymous. Tanpa Tahun. *Mumon 忍びの国 Shinobi no Kuni*. http://jfdb.jp/en/title/7532. Diakses pada 30 Agustus 2018.

Cruz, Angel. 2017. *Yoshihiro Nakamura Draws Back the Curtain for Mumon – The Land of Stealth*.https://womenwriteaboutcomics.com/2017/06/yoshihiro-nakamura-shinobi-no-kuni-mumon-the-land-of-stealth. Diakses pada 30 Agustus 2018.

Graha, Gunawan. 2015. *Pengertian Fakta*. http://www.pengertianilmu.com/2015/02/pengeritan-fakta.html. Diakses pada 29 Agustus 2018.

Ken. 2014. *Okawachi Castle –A Noble Family Dissapeared into the Hitory*. http://www.japancastle.jp/2014/03/Okawachi-castle.html. Diakses pada 30 Agustus 2018.

Mie University, Faculty of Humanities, Law and Economics. 2017. *THE NINJA BOOK: The New Mansenshukai*. https://books.google.co.id/books. Diakses pada 30 Agustus 2018.

Taimatsu. 2016. *天正伊賀の乱* http://www.e-net.or.jp/user/taimatsu/iganoran/index.html. Diakses pada 30 Agustus 2018.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA